

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga beladiri merupakan suatu kebutuhan bagi kalangan masyarakat. Beladiri merupakan suatu unsur perpaduan seni, teknik, olahraga serta olah batin (spiritual) yang di dalamnya terdapat muatan nilai seni budaya masyarakat di mana seni beladiri itu lahir dan berkembang. Ada banyak cabang olahraga beladiri yang ada di Sumatera Barat beserta perguruanannya, seperti cabang olahraga pencak silat, karate, taekwondo dan lain-lain. Beberapa perguruan pencak silat di antaranya adalah Satria Muda Indonesia, Silat Harimau, Pencak Silat Tenaga Dasar, dan Tapak Suci. Setiap perguruan beladiri mempunyai perkumpulan yang sifatnya terorganisir serta tersusun oleh suatu kepengurusan.¹

Setiap perguruan olahraga beladiri di Sumatera Barat mempunyai kepengurusan serta memiliki visi dan misi dalam mengembangkan perguruan cabang olahraga beladiri masing-masing. Masing-masing perguruan olahraga beladiri ada yang murni sebagai beladiri dan ada juga yang bertujuan sebagai beladiri sekaligus kompetisi (pertandingan). Olahraga beladiri pertandingan

¹ Hartono Hadjarati. 2008. "Pembinaan Klub Olahraga Karate Di Gorontalo". Semarang : *Tesis*, Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Olahraga Unnes, hal. 16.

bertujuan untuk menorehkan prestasi bagi perguruan di daerah tempat perguruan itu berada.²

Sumatera Barat terkenal dengan olahraga beladiri tradisional yang dikenal sebagai Pencak Silat, yang merupakan beladiri asli Minangkabau. Beladiri Pencak Silat dewasa ini mulai kehilangan murid atau peminatnya.³ Hal ini diakui oleh salah seorang tokoh Pencak Silat Minangkabau, Edwel Yusri yang mengatakan bahwa orang Minangkabau cenderung lebih bangga mempelajari olahraga beladiri yang berasal dari daerah atau bahkan negeri di luar daerahnya. Perguruan beladiri yang berasal dari luar daerah Sumatera Barat telah banyak dipelajari di instansi pendidikan, seperti sekolah, kampus, instansi Pemerintah, dan lain-lain. Di antara instansi Pemerintah yang melakukan pelatihan adalah kesatuan tentara, kepolisian, bahkan kompleks perumahan juga dijadikan tempat pelatihan beladiri-beladiri berbasis gelanggang olahraga yang ada di seluruh kota dan kabupaten di Sumatera Barat..⁴

Sumatera Barat merupakan provinsi yang mayoritas dihuni oleh masyarakat Minangkabau. Selain itu, Sumatera Barat juga dikenal dengan prestasi-prestasi atlet dalam bidang olahraga dan beladiri, salah satunya adalah olahraga beladiri Taekwondo. Taekwondo adalah olahraga beladiri modern yang berakar pada

² Armina Aya Sovya Sy. 2016." Lembaga Karate-do Indonesia (Lemkari) di Kota Padang(1974-2012)". Padang : *Skripsi*, Jurusan Sejarah FIB Unand.

³ Habibi Amran. 2009. "Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun Periode tahun 1922-2000)". Yogyakarta : *Skripsi*, Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Kalijaga, hal. 2.

⁴ Edwel Yusri. 2014."Banggalah Memakai Pakaian Sendiri".Padang: *Genta Andalas*, 7 April.

beladiri tradisional Korea.⁵ Saat ini Taekwondo telah memiliki anggota di sekitar 160 negara. Olahraga beladiri tersebut dipraktekkan oleh lebih dari 40 juta orang di seluruh dunia. Angka ini masih terus bertambah seiring perkembangan Taekwondo yang semakin maju dan populer.⁶ Taekwondo dibentuk pada tahun 1954 berdasarkan hasil penyempurnaan dari gabungan berbagai beladiri tradisional di Korea.⁷

Taekwondo mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1970-an. Perkembangan Taekwondo di Indonesia pada awal masuk hingga saat ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam menggeluti olahraga yang berasal dari Korea ini, seperti berdirinya tempat-tempat latihan Taekwondo di berbagai sekolah-sekolah, di SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), perguruan tinggi, hingga di instansi-instansi pemerintahan dan juga di tempat umum lainnya di Sumatera Barat. Banyak atlet-atlet dari Indonesia yang berprestasi di bidang beladiri Taekwondo.⁸

Olahraga beladiri taekwondo berhasil mencuri perhatian masyarakat minangkabau karena olahraga beladiri ini memiliki banyak kelebihan dan keunikan. Olahraga beladiri taekwondo memiliki gerakan yang indah dan praktis digunakan seperti tendangan-tendangan berputar dengan sasaran kepala. Meskipun gerakan-gerakan taekwondo bisa mematikan lawan, dalam

⁵ V. Yoyok Suryadi.2002. *Taekwondo Poomse Tae geuk* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 1.

⁶ *Ibid.* Hal. 7.

⁷ Mikanda Rahmi. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas, hal. 61.

⁸ V. Yoyok Suryadi. *Op. Cit.* Hal. 7.

pertandingan taekwondo berbagai alat pelindung untuk menghindari hal-hal yang membahayakan, seperti pelindung di area kepala, area body sampai area bagian-bagian vital lainnya. Untuk itu olahraga beladiri taekwondo bisa diikuti oleh semua kalangan dari anak kecil usia dini sampai orang tua yang lanjut usia.

Pada saat Masuknya Taekwondo ke Indonesia terdapat dua aliran yaitu ITF (International Taekwondo Federation) dan WTF (World Taekwondo Federation).⁹ Adanya dua wadah yang menaungi Taekwondo di Indonesia, menarik perhatian KONI Pusat, karena KONI hanya akan menerima cabang olahraga Taekwondo dengan satu wadah atau satu naungan besar. Kemudian dilaksanakanlah Sidang Paripurna XI KONI Pusat pada tahun 1980. Sidang itu memustuskan sebuah Keputusan Bersama dalam melihat prospek perkembangan dunia olahraga di tingkat Nasional dan Internasional. Kemudian dilaksanakan MUNAS (Musyawarah Nasional) Taekwondo pada tanggal 28 Maret 1981 dan berhasil menyatukan kedua organisasi Taekwondo tersebut menjadi organisasi baru yang disebut Taekwondo Indonesia (TI) yang berafiliasi ke World Taekwondo Federation (WTF).¹⁰ Taekwondo mulai masuk ke Sumatera Barat pada tahun 1981. Pada saat itu masyarakat Sumatera Barat masih awam dengan olahraga beladiri yang berasal dari Korea ini karena mereka baru mengenal beladiri Karate. Beladiri Karate masuk ke Sumatera Barat jauh sebelum masuknya Taekwondo. Selain itu, Karate juga telah memasyarakat di Sumatera Barat.¹¹

⁹ Ria Lisna. 2012. *Dr. Olahraga Mengajarkan Taekwondo*. Jakarta : Balai Pustaka., hal. 13.

¹⁰ V. Yoyok Suryadi. *Op. Cit.* Hal. 8.

¹¹ Armina Aya Sovya Sy. 2016. "Lembaga Karate-do Indonesia (Lemkari) di Kota Padang (1974-2012)". Padang: *Skripsi*, Jurusan Sejarah FIB Unand.

Taekwondo pertama kali masuk ke Sumatera Barat di Kota Padang yang dibawa oleh Handrianto.¹² Awalnya masyarakat Sumatera Barat mengenal Taekwondo dengan nama Karatedo, yaitu gabungan Karate dan Taekwondo, karena pada masa itu masyarakat Sumatera Barat hanya mengenal Karate.¹³

Handrianto adalah seorang perintis berdirinya olahraga beladiri Taekwondo di Sumatera Barat. Ia berhasil membawa dan mengenalkan Taekwondo ke seluruh daerah-daerah kota dan kabupaten di Sumatera Barat dan diakui oleh KONI dan pemerintah. Hal ini dibuktikan pertama kali dengan partisipasi Taekwondo dalam mengikuti *Event Turnament Porprov* yang digelar pada tahun 2009 di Painan, Sumatera Barat. Seiring berjalannya waktu Taekwondo Sumatera Barat telah melalang buana di kancah nasional dan internasional.¹⁴

Taekwondo Sumatera Barat sudah berkontribusi menyumbang atlet dalam tim nasional Indonesia untuk dipersiapkan pada kejuaraan Internasional. Pengprov (Pengurus Provinsi) Taekwondo Indonesia Sumatera Barat juga sudah memiliki wasit nasional sebanyak delapan belas orang yang ditugaskan di beberapa *event* berskala nasional. Secara keseluruhan prestasi Taekwondo Sumatera Barat tingkat nasional untuk junior berada di posisi empat besar. Untuk kelas senior Taekwondo Sumatera Barat juga menduduki posisi empat besar secara nasional pada tahun 2017 dan 2018.¹⁵ Berdasarkan pengalaman yang telah dicapai oleh Pengprov TI Sumatera Barat sejak tahun 1981 terjadi peningkatan prestasi pada organinasi

¹² Rizal Islamy. 2008. "Kisah Pembawa Olahraga, Kami Adalah Sumber Sejarah Itu". Padang : *Padang Ekspres*, Minggu 13 April 2008.

¹³ Wawancara dengan Handrianto di Padang pada tanggal 15 Agustus 2019.

¹⁴ Chungwon Choue." International Referee Certificate IR No. 057/0004, Class 3rd".

¹⁵ Pengprov Taekwondo Sumatera Barat.2018. "Musyawarah Provinsi". Padang: Arsip.

taekwondo Sumatera Barat setelah tahun 2018. Faktor inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

B. Batasan Masalah

Agar hasil penelitian tidak menyimpang dari sasaran yang dikaji, maka perlu dibuat batasan spasial dan temporal. Hal ini sangat diperlukan, karena dengan batasan tersebut sejarawan dapat terhindar dari hal-hal yang tidak relevan dengan permasalahan yang ditulis.

Batasan temporal untuk penelitian ini dimulai dari tahun 1981-2018. Alasan pembatasan Tahun 1981 sebagai batasan awal, karena pada tahun tersebut cabang Taekwondo pertama kali berdiri di Sumatera Barat khususnya kota Padang. Batasan akhir dari penelitian ini dibatasi tahun 2018, karena pada tahun ini Taekwondo Sumatera Barat meraih prestasi yang cukup luar biasa yaitu pada Asian Games 2018 Jakarta-Palembang. Atlet Taekwondo dari Sumatera Barat ikut serta mengharumkan nama Indonesia untuk berlaga pada *event* Olahraga terbesar di Benua Asia. Pada tahun ini juga, pendiri Taekwondo Sumatera Barat yaitu Hadrianto dipercayai oleh World Taekwondo Federation (WTF) sebagai Internasional Technical Operator (ITO) pada Asian Games 2018. Adapun batasan spasial dari penulisan ini adalah provinsi Sumatera Barat khususnya kota Padang.

Agar tulisan ini lebih mengarah pada sasaran penelitian maka dikemukakan beberapa pertanyaan yang nantinya akan memperjelas masalah penelitian, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk Seni Beladiri di Sumatera Barat Sebelum Kedatangan Taekwondo?
2. Bagaimana Bentuk Kepengurusan Provinsi Taekwondo Indonesia Sumatera Barat?
3. Apasaja Program Yang Dilakukan Oleh Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Sumatera Barat?
4. Bagaimana Bentuk Prestasi Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Sumatera Barat Bisa Meningkatkan?

Masalah lain yang dibahas adalah Pengertian dan aliran Silat Minangkabau, Karate di Sumatera Barat, Masuknya Taekwondo, Sejarah Taekwondo Dunia, Masuknya Taekwondo ke Indonesia, Visi dan Misi Pengprov TI Sumatera Barat, Struktur Organisasi Pengprov TI Sumbar, Struktur Gelar Keahlian Taekwondo, PPLP (Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar), Diklat Wasit, Ujian Kenaikan Tingkat Atlet Taekwondo, Partisipasi dalam Porprov, Bupati Cup dan Walikota Cup, Juara umum satu Piala Gubernur, Peringkat Empat Besar Nasional, Pengantongan Mendali, International Technical Operator (ITO).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan masuk dan berkembangnya olahraga beladiri taekwondo di Sumatera Barat tahun 1981-2018. Tujuan lainnya adalah mengungkapkan Sejarah Taekwondo Dunia, Masuknya Taekwondo ke

Indonesia, Visi dan Misi Pengprov TI Sumatera Barat, Struktur Organisasi Pengprov TI Sumbar, Struktur Gelar Keahlian Taekwondo, PPLP (Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar), Diklat Wasit, Ujian Kenaikan Tingkat Atlet Taekwondo, Partisipasi dalam Porprov, Bupati Cup dan Walikota Cup, Juara umum, Jejak Prestasi Handrianto Sebagai Pendiri Taekwondo di Sumatera Barat, International Technical Operator (ITO).

D. Tinjauan Pustaka

Dalam menunjang penelitian dilakukan studi pustaka terlebih dahulu, seperti buku, hasil penelitian, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Buku yang ditulis oleh Ria Lisna yang berjudul *Dr. Olahraga Mengajarkan Taekwondo*. Buku ini menjelaskan tentang filosofi Taekwondo dan mengulas tentang teknik- teknik Taekwondo. Buku yang ditulis oleh Ria Lisna ini dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian karena buku tersebut dapat menjabarkan beberapa keunggulan dan manfaat mempelajari beladiri taekwondo.¹⁶

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Gugun Arief Gunawan yang berjudul *Beladiri*, menjelaskan tentang sejarah dan teknik-teknik beladiri yang ada di Indonesia termasuk beladiri Taekwondo. Buku ini membahas tentang pengertian taekwondo secara mendetail. Tentunya buku ini sangat membantu sebagai pedoman untuk memperkuat penelitian ini.¹⁷

¹⁶ Ria Lisna. *Op. Cit.*

¹⁷ Gugun Arief Gunawan. 2007. *Beladiri*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Buku tentang *Olahraga Super Lengkap* yang telah ditulis oleh Mikanda Rahmani, menjelaskan tentang sejarah berbagai macam cabang olahraga, teknik-teknik dasar, peralatan dan perlengkapan olahraga, serta sistem peraturan dalam *event* internasional, regional, maupun nasional dalam berbagai jenis olahraga. Buku ini dapat membantu untuk menjabarkan teknik-teknik dalam penelitian taekwondo.¹⁸

Buku yang menjadi acuan berikutnya adalah buku yang ditulis oleh V. Yoyok Suryadi yang berjudul *Taekwondo*.¹⁹ Buku ini menjelaskan tentang sejarah awal mula Taekwondo dari zaman kuno, masa pertengahan, masa modern, hingga masa kini. Penjelasan lainnya dalam karya V. Yoyok Suryadi adalah tentang proses masuknya Taekwondo ke Indonesia. Buku ini juga membahas secara rinci teknik-teknik Taekwondo dalam praktek. Karya V. Yoyok Suryadi adalah buku yang sangat berkaitan erat dengan penelitian yang berjudul “Masuk dan Berkembangnya Olahraga Beladiri Taekwondo di Sumatera Barat tahun 1981-2018”, Karena sejarah taekwondo di Sumatera Barat menjadi bagian dari taekwondo dunia atau asal mula beladiri taekwondo itu sendiri.

Selanjutnya buku yang juga membantu dalam menyelesaikan penelitian ini adalah karya yang ditulis oleh Agoes Trimulyono, Sondri BS, Irwansyah dan Yusnaldi dengan judul “Silat Tradisional Minangkabau”. Buku ini menjelaskan

¹⁸ Mikanda Rahmi. *Op.Cit.*

¹⁹ V. Yoyok Suryadi. *Op. Cit.*

tentang sejarah silat/*silek*. Selain itu buku ini juga membahas pengertian dan teknik-teknik dalam *silek*.²⁰

Untuk membahas beladiri taekwondo, yaitu beladiri yang datang dari luar Negara Indonesia yang masuk ke Sumatera Barat, tentunya Sumatera Barat juga mempunyai beladiri yang asli yang di ciptakan dan dikembangkan oleh masyarakatnya sendiri. Beladiri yang lahir dan berkembang di Sumatera Barat adalah *silek*. Untuk membahas beladiri taekwondo yang masuk dan berkembang di Sumatera Barat tentunya kita juga harus mengkaji bagaimana beladiri asli Sumatera Barat dan hubungan antar beladiri tersebut.

Karya yang ditulis oleh Armina Aya Sovya Sy yang berjudul Lembaga Karate-do Indonesia (Lemkari) di Kota Padang tahun 1974-2012, menjelaskan tentang perjalanan sejarah Karate-do Indonesia (Lemkari) di Kota Padang. Dalam karya ini, menceritakan bahwa Lemkari termasuk salah satu organisasi Karate tertua di Indonesia. Lemkari berkembang pesat di Kota padang pada tahun 1970-an, karena pada masa itu film-film Karate sedang digandrungi oleh anak-anak muda di kota Padang dan hal itu memancing niat anak-anak muda untuk bergabung menjadi anggota Karate. Karya Armina Aya Sovya Sy ini membahas tentang sejarah organisasi olahraga beladiri dan dapat membantu membantu penelitian ini.²¹

Jurnal yang ditulis oleh Devi Tirtawirya yang berjudul Perkembangan dan Peranan Taekwondo Dalam Pembinaan Manusia Indonesia”, mengulas tentang

²⁰ Agoes Trimulyono, Dkk. 2012. *Silat Tradisional Minangkabau*. Padang: DKTD.

²¹ Armina Aya Sovya sy. 2016. "Lembaga Karate-do Indonesia (Lemkari) di Kota Padang(1974-2012)". Padang: *Skripsi*, Jurusan Sejarah FIB Unand.

sejarah Taekwondo dan menjelaskan fungsi beberapa kelebihan Taekwondo. Jurnal ini berkaitan erat dengan penelitian ini karena mengulas tentang sejarah taekwondo.²²

E. Kerangka Analisis

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap orang mempunyai kepribadian dan watak tertentu, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan dan kehadiran orang lain dalam kehidupannya.²³ Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi segala kebutuhannya, sehingga akan membentuk suatu kelompok yang kemudian disebut organisasi. Organisasi diciptakan manusia untuk mencapai suatu tujuan.²⁴

Dalam teori organisasi mengungkapkan bahwa organisasi adalah suatu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja yang terdiri dari dua orang atau lebih guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam organisasi ada tiga dimensi pokok pendukung yaitu: dimensi manusia, dimensi konsep, dan dimensi teknis.²⁵

Muhamad Rifa'i dan Muhamad Fadli dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Organisasi* menjelaskan bahwa organisasi adalah keseluruhan

²² Devi Tirtawirya. 2005. "Perkembangan Dan Peranan Taekwondo Dalam Pembinaan Manusia Indonesia". Jakarta : Olahraga Prestasi, Volume 1 Nomor 2 Juli 2005, Balai Pustaka, hal. 198.

²³ Alifiulahtin Utaminingsih. 2014. *Perilaku Organisasi*. Malang: Tim UB Press, hal. 1.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

perpaduan unsur manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dalam mencapai tujuan. Organisasi secara sistemik adalah sistem yang bersifat terbuka, seperti halnya sistem social. Sebab organisasi mencakup orang dan tujuan-tujuan yang bergantung atas usaha orang untuk mencapai kinerja, hasil yang menjadi arah yang benar sebagai sistem social.²⁶

Menurut Akh. Munawafik Saleh, masyarakat Indonesia adalah masyarakat organisasi, Manusia dilahirkan dalam organisasi, dan kebanyakan manusia menghabiskan kehidupannya untuk bekerja dan berorganisasi. Manusia menghabiskan banyak waktu luang untuk bermain dan berdoa dalam organisasi.²⁷ Organisasi sebagai bentuk bertemunya dua orang atau lebih demi melakukan proses kerja sama dalam pencapaian tujuan bersama.²⁸

Akh. Muwafik Saleh berpendapat bahwa perilaku dan gaya kepemimpinan yang dipergunakan oleh seorang pemimpin tergantung pada tingkat kedewasaan anak buah berkenaan dengan kemampuan kerja (skill) yang dimilikinya dan kemauan (motivasi) mereka untuk melakukannya.²⁹

²⁶ Muhamad Rifa'i, Muhamad Fadli. 2013. *Manajemen Organisasi*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 59.

²⁷ Akh. Muwafik Saleh. 2016. *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Malang: Tim UB Press, hal. 1.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.* Hal. 70-71.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Gilbert J. Garraghan dalam bukunya dengan judul *A Guide to Historical Method* menjelaskan bahwa metode sejarah adalah seperangkat kaidah-kaidah yang sistematis yang digubah untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai, pada umumnya dalam bentuk tertulis.³⁰ Louis Gottschalk, dalam buku yang berjudul *Mengerti Sejarah* menjelaskan bahwa metode sejarah adalah press menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan.³¹ Metode berarti suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur, atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah.³²

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (a) Heuristik, sebagai tahapan pengumpulan sumber, (b) Kritik, yaitu tahap pengujian sumber, (c) Interpretasi, yaitu tahap fakta-fakta dianalisa dan diinterpretasi (d) Historiografi atau penulisan.³³

Pada tahapan pertama penulis berupaya dalam pengumpulan sumber atau disebut dengan heuristik. Sebelum melakukan pengumpulan data, penulis harus

³⁰ Gilbert J. Garraghan. 1988. *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press, hal. 54-57.

³¹ Louis Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, hal. 32.

³² Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hal. 27.

³³ Louis Gottschalk. *Op.Cit.* Hal. 50.

mengetahui apa saja konsep yang dipakai dalam penelitian ini. Mengingat begitu banyak aspek yang dikaji jika membahas mengenai peristiwa masa lampau. Jejak-jejak dari sejarah sebagai peristiwa merupakan sumber-sumber bagi sejarah sebagai kisah. Heuristik berasal dari kata Yunani yaitu *Heuriskein*, artinya menemukan. Jika kita ingat bahwa sejarah terdiri atas begitu banyak periode dan dibagi-bagi dalam banyak bagian (politik, ekonomi, sosial, budaya, militer dan sebagainya), maka kita akan menyadari bahwa sumber-sumbernya beraneka ragam. Usaha kita untuk menemukan sumber-sumber bagi penelitian sejarah yang hendak kita lakukan sangat sukar jika tidak mengadakan klasifikasi atau penggolongan dari sekian banyaknya macam sumber.³⁴

Sejarawan menganggap bahwa sumber-sumber asli sebagai sumber primer, sedangkan yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama disebut juga sebagai sumber sekunder. Sumber primer juga dibagi menjadi sumber cetakan yang berarti ada yang dipublikasikan oleh pemerintah ada pula oleh non pemerintah. Sedangkan sumber tidak dicetak merupakan sumber manuskrip.³⁵

Sumber sejarah pada dasarnya dibedakan menjadi tiga. Yang pertama dokumen, yaitu sumber tertulis. Sumber tertulis berupa buku-buku yang relevan dengan penelitian, arsip, dan koran-koran terkait. Untuk memenuhi sumber tertulis, artefak sebagai sumber sejarah berupa dokumentasi foto, video kegiatan, dan bukti berupa benda fisik lainnya. serta sumber sejarah yang terakhir adalah

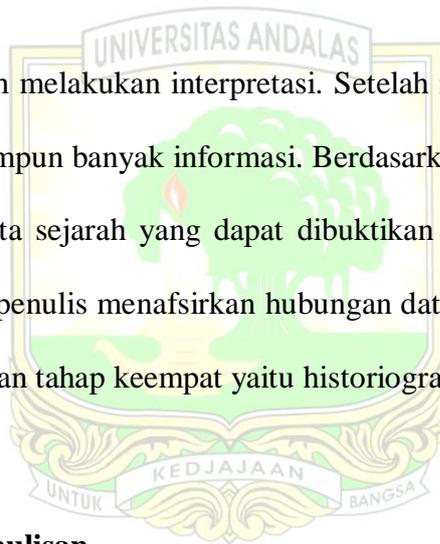
³⁴ Nugroho Notosusanto. 1998. *Norma-Norma Dasar Penelitian Dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI, hal. 21.

³⁵ Helius Sjamsuddin . 2011. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hal. 83.

sumber lisan, yakni informasi yang didapat dari para saksi atau pelaku peristiwa sejarah.³⁶

Setelah sumber terkumpul maka dilakukan kritik sumber sebagai bentuk tahapan yang kedua. Kritik juga dapat disebut dengan penganalisaan sumber atau penilaian terhadap sumber-sumber.³⁷ Kritik tersebut bersifat kritis internal. Guna melihat kebenaran sumber dan kritik eksternal yang melihat sumber yang dapat dipercaya atau tidak. Tahap ini bertujuan untuk melihat otensias dan kredibilitas data yang telah diperoleh. Apakah data yang dikumpulkan penulis berkaitan dengan judul atau tidak.

Tahap ketiga adalah melakukan interpretasi. Setelah melakukan kritik intern, kita telah dapat menghimpun banyak informasi. Berdasarkan segala keterangan itu dapat disusun fakta-fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya.³⁸ Dalam tahapan interpretasi ini penulis menafsirkan hubungan data atau sumber, sehingga memudahkan pelaksanaan tahap keempat yaitu historiografi atau penulisan.



G. Sistematika Penulisan

Agar lebih jelas dan terarahnya penulisan mengenai biografi ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari V Bab yaitu:

Pada Bab I ini merupakan bagian pendahuluan yang membahas keterangan yang bersifat umum, serta tersusun secara sistematis yang menerangkan latar

³⁶ Puji Astuti. 2008. *Mengenal Dokumen Kelaten*. Cempaka Putih: Tanpa Nama Penerbit, hal. 6.

³⁷ Nugroho Notosusanto. *Op.Cit.* Hal. 23.

³⁸ *Ibid.* Hal. 26.

belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai Seni beladiri di Sumatera Barat.

Bab III membahas mengenai pengurus provinsi taekwondo Indonesia (Pengprov TI) Sumatera Barat.

Bab IV membahas mengenai program pengprov TI Sumatera Barat.

Bab V membahas prestasi pengprov TI Sumatera Barat.

Bab VI membahas mengenai kesimpulan. Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan yang ada.

